

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini mendeskripsikan kondisi dan hasil pembelajaran pada tahap tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*posstest*) yang dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Bustanul Ulum Minggirsari, Blitar dengan populasi seluruh kelas VIII terdiri atas enam kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, penentuan sampel populasi berdasarkan pertimbangan tertentu tanpa proses randomisasi.

Hasil dari teknik pengambilan sampel diperoleh dua kelas yaitu kelas VIII C bertindak sebagai kelas kontrol dan kelas VIII D bertindak sebagai kelas eksperimen. Kelas VIII C (kelas kontrol) merupakan kelompok kelas yang tidak mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan media video animasi gambar berseri, sedangkan kelas VIII D (kelas eksperimen) merupakan kelompok kelas yang mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan media video animasi gambar berseri. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui efektivitas media video animasi gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII MTs Bustanul Ulum Minggirsari, Blitar.

Variabel dalam penelitian ada dua macam yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah media video animasi gambar berseri. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Bustanul Ulum Minggirsari, Blitar.

a. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kondisi awal kedua kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal (*pretes*) menulis teks eksplanasi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penskoran tes kemampuan menulis teks eksplanasi. Adapun dalam pemberian nilai skor kemampuan menulis teks eksplanasi tes awal (*pretes*) terdapat beberapa aspek penilaian, yaitu (1) aspek isi, (2) aspek organisasi, (3) aspek kosakata, (4) aspek penggunaan bahasa, dan (5) aspek mekanik. Dari hasil pengumpulan data tersebut kemudian diperoleh nilai tes awal (*pretes*) kelas eksperimen dan kontrol.

Diketahui bahwa, nilai tertinggi kelas eksperimen sebesar 85, nilai terendah sebesar 50, mode sebesar 65, nilai tengah (*median*) sebesar 70.00, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 70.83. Adapun nilai tertinggi kelas kontrol 85, nilai terendah sebesar 50, mode sebesar 65, nilai tengah (*median*) sebesar 65.00, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68.00. Dari hasil yang sudah dipaparkan, nilai kelas eksperimen maupun kelas kontrol tergolong masih rendah.

Berdasarkan hasil data tes awal (*pretes*) yang terkumpul, terdapat beberapa kesalahan yang ditemukan dalam menulis teks eksplanasi. Sebagian dari siswa kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan berdasarkan tema yang sudah dipilih atau disepakati. Faktor kelemahan siswa dalam menulis teks eksplanasi sebagai berikut.

- a) Siswa masih kesulitan dalam hal mengembangkan topik tulisan, walaupun beberapa siswa sudah cukup bisa mengembangkan topik tulisan teks eksplanasi, tetapi masih banyak bagian substansi yang penempatannya kurang tepat. Pada bagian deretan penjelas juga dijelaskan kurang terperinci dan singkat.
- b) Terdapat beberapa siswa yang belum memahami struktur teks eksplanasi, sehingga tulisan yang dihasilkan kurang sesuai dengan struktur teks eksplanasi.
- c) Dalam menulis teks eksplanasi, kosakata yang digunakan terlalu minim.
- d) Dalam menulis teks eksplanasi, masih ditemukan struktur dan penggunaan bahasa yang kurang tepat.
- e) Dalam menulis teks eksplanasi, ditemukan banyak kesalahan mekanik seperti kesalahan tanda baca dan ejaan.

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis tulisan teks eksplanasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes awal (*pretes*).

BANJIR DI SURABAYA

Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama pada daerah aliran sungai (DAS). Banjir bisa terjadi karena alam atau tindakan manusia

Banjir yang terjadi karena alam adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, kapasitas sungai, pengaruh air pasang dan terjadi karena turunnya hujan secara terus menerus. Adapun banjir yang terjadi karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan yang terjadi di Surabaya dan terjadi karena banyaknya penduduk yang membuang sampah di sungai, dan terjadi karena pebatnya penduduk di sepanjang sungai.

Baik banjir yang disebabkan oleh alam maupun oleh manusia perlu diwaspadai dan diatasi. Adapun cara mengatasi banjir adalah sadarnya penduduk Surabaya agar tidak membuang sampah di sungai.

(Pretes Eksperimen/11,24)

Tulisan di atas adalah contoh hasil kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen yang masuk dalam kategori rendah-sedang pada saat tes awal (*pretes*). Berdasarkan hasil menulis siswa dengan judul “ Banjir di Surabaya” maka terlihat beberapa faktor kesalahan dalam menulis teks eksplanasi. Dari hasil analisis aspek Isi, isi tulisan tersebut sudah cukup menguasai topik yang dibahas yaitu tentang peristiwa bencana banjir yang terjadi di Surabaya, tetapi pengembangan topik masih terbatas dan kurang terperinci. Substansi yang dipaparkan sangat minim dan kurang tepat. Hal ini dapat dilihat pada paragraf pertama kalimat kedua yaitu, *banjir bisa terjadi karena alam atau tindakan manusia*. Seharusnya kalimat tersebut diletakkan pada paragraf kedua bagaian pertama. Selain itu, paragraf pertama hanya terdiri dari satu kalimat. Seharusnya pada paragraf tersebut dapat ditambahkan kalimat-kalimat penjelas atau kalimat-kalimat pendukung kalimat utama.

Dalam aspek organisasi, meliputi tiga struktur teks eksplanasi. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa sudah berstruktur sebagaimana struktur teks eksplanasi yaitu, terdapat bagian pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Akan tetapi, struktur tulisan teks eksplanasi masih kurang tertata dengan baik. Pada bagian pernyataan umum seharusnya dapat ditambahkan kalimat-kalimat pendukung mengenai bencana banjir. Selanjutnya, pada bagian deretan penjelas membahas secara singkat penyebab banjir oleh dua faktor yaitu, faktor alam dan faktor manusia. Pernyataan tersebut lebih bagus lagi jika dijelaskan mengenai akibat yang ditimbulkan oleh kedua faktor tersebut setelah banjir tiba.

Dalam aspek kosakata, tulisan yang dihasilkan masih memiliki banyak kekurangan. Salah satu yang paling sering terjadi adalah kesalahan pada pemilihan kosakata yang kurang tepat. Misalnya, pada paragraf kedua kalimat pertama *Banjir yang terjadi karena alam adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, kapasitas sungai, pengaruh air pasang dan terjadi karena turunnya hujan secara terus menerus.* Penggunaan kosakata kalimat penghubung “dan” di tengah-tengah kata erosi sedimentasi kurang tepat digunakan. Seharusnya dalam satu kalimat, kata penghubung “dan” diletakkan pada bagian akhir.

Dalam aspek penggunaan bahasa, tulisan yang dihasilkan masih memiliki kesalahan pada bagian penempatan struktur kalimat. Misalnya, pada paragraf pertama kalimat kedua *Banjir bisa terjadi karena alam atau tindakan manusia,* seharusnya kalimat tersebut lebih tepat jika diletakkan pada paragraf kedua kalimat pertama, yaitu *Banjir disebabkan oleh dua faktor yaitu, berupa faktor alami alam dan faktor manusia.*

Dalam aspek mekanik, kesalahan yang terjadi adalah penempatan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Kesalahan tanda baca, misalnya pada paragraf pertama kalimat kedua *Banjir bisa terjadi karena alam atau tindakan manusia*, pada kalimat tersebut, diakhir kata seharusnya diberikan tanda *titik*. Sedangkan kesalahan pada penggunaan huruf kapital terletak pada paragraf kedua kalimat kedua *Adapun banjir yang terjadi karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan yang terjadi di surabaya, dan terjadi karena banyaknya penduduk yang membuang sampah di sungai, dan terjadi karena padatnya penduduk di sepanjang sungai*. Kata *surabaya* seharusnya menggunakan huruf kapital karena menyatakan sebuah tempat atau kota.

Banjir .

Banjir merupakan suatu kejadian dimana terjadi akibat aliran air yang melebihi daratan. Umumnya banjir akan terjadi secara mendadak dan alirannya berlangsung sangat deras hingga mengakibatkan benda di sekitarnya hanyut. Banjir terjadi karena alam dan manusia kencangnya arus banjir dapat menimbulkan kerusakan yang cukup besar.

Ada beberapa hal yang menyebabkan banjir itu terjadi di suatu wilayah. Penyebab utama terjadinya adalah curah hujan yang tinggi yang menyebabkan sungai tak mampu lagi untuk menampung kapasitas air yang berlebih itu. Selain curah hujan, penyebab lainnya yaitu banyaknya sampah yang menumpuk yang menyebabkan air mampet.

Banjir dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi manusia. Banyak sekali harta benda yang rusak karena banjir. Sarana prasarana rusak porak poranda dan merenggut banyak nyawa. Oleh sebab itu, kita sebagai manusia hendaknya menjaga alam untuk mencegah terjadinya banjir.

(Pretes Eksperimen/12,29)

Tulisan di atas, adalah contoh hasil kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen yang masuk dalam kategori sedang-tinggi pada saat tes awal

(pretes). Berdasarkan hasil menulis siswa dengan judul “Banjir” maka terlihat beberapa faktor kesalahan dalam menulis teks eksplanasi. Dari hasil analisis aspek Isi, isi tulisan tersebut sudah cukup menguasai topik yang dibahas yaitu tentang penyebab terjadinya banjir, pengembangan topik masih terbatas tetapi sudah cukup terperinci. Substansi yang dipaparkan sudah terarah dan jelas. Namun, Pada paragraf ketiga kalimat pertama seharusnya diletakkan pada bagian paragraf kedua kalimat terakhir karena berisikan akibat dari bencana banjir. Selanjutnya, pada interpretasi dapat ditambahkan kalimat-kalimat pendukung mengenai pencegahan banjir.

Dalam aspek organisasi, meliputi tiga struktur teks eksplanasi. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa sudah berstruktur sebagaimana struktur teks eksplanasi yaitu, terdapat bagian pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Akan tetapi, struktur tulisan teks eksplanasi masih kurang tertata dengan baik. Pada bagian interpretasi seharusnya paragraf pertama masuk dalam deretan penjelas karena membahas akibat dari bencana banjir, kemudian pada kalimat kedua interpretasi dapat ditambahkan cara pencegahan akibat bencana banjir.

Dalam aspek kosakata, tulisan yang dihasilkan masih memiliki cukup kekurangan. Misalnya, pada paragraf kedua kalimat kedua *Penyebab utama terjadinya adalah curah hujan yg tinggi yg menyebabkan sungai tdk mampu lagi untuk menampung kapasitas air yg berlebih itu*, pada kalimat tersebut menggunakan kata penghubung “yang” lebih dari tiga dalam satu kalimat. Penggunaan kata hubung berlebih dalam satu kalimat tidak dianjurkan karena akan menjadikan kalimat tersebut menjadi tidak efektif.

Dalam aspek penggunaan bahasa, tulisan yang dihasilkan masih memiliki kesalahan pada penempatan struktur kalimat. Misalnya, pada paragraf pertama kalimat pertama *Banjir merupakan suatu kejadian dimana terjadi akibat aliran air yang melebihi daratan*, seharusnya kalimat tersebut *Banjir merupakan suatu kejadian yang diakibatkan oleh aliran air yang melebihi daratan*.

Dalam aspek mekanik, kesalahan yang terjadi adalah penempatan tanda baca, dan kata yang kurang tepat. Kesalahan pada tanda baca, misalnya pada paragraf ketiga kalimat kedua *Banyak sekali harta benda yang rusak karena banjir. sarana prasarana rusak porak poranda. dan merenggut banyak nyawa*. Pada kalimat tersebut terjadi kesalahan penempatan tanda baca berupa titik. Tanda baca titik tidak diperbolehkan digunakan ditengah – tengah kalimat, karena tanda titik digunakan untuk mengakhiri sebuah pernyataan pada suatu kalimat. Sedangkan kesalahan pada kata, yaitu terjadi penyingkatan kata seperti *yg, dpt, dan tak* kata yang benar seharusnya “*yang, dapat, dan tidak*”.

Banjir Banjir

Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama pada daerah aliran sungai karena ulah manusia yang membuang sampah di sungai terus menerus yang menyebabkan banjir.

Banjir tersebut disebabkan oleh sampah yang banyak yang membuat tersumbatnya sungai pada saat hujan deras dan hutan yang gundul tidak mampu menampung air hujan dan menyebabkan banjir dan tanah longsor. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi dan bentuk sungai, kapasitas sungai, drainase lahan dan pengaruh air pasang dan juga dapat mengakibatkan macam-macam bencana karena menghalang air dan banyak rumah yang rusak dan langgiam dan turuna perekonomian.

Banyak orang yang sakit karena banjir seperti gatal karena kotorannya air dan juga parasit, bakteri, virus dan lain-lain karena itu kita harus waspada akan banjir yang disebabkan oleh alam maupun manusia. Salah itu kita juga harus menjaga kebersihan dan melakukan reboisasi atau lebih pilih dan membuang sampah pada tempatnya.

Tulisan di atas adalah contoh hasil kemampuan menulis teks eksplanasi kelas kontrol yang masuk dalam kategori rendah-sedang pada saat tes awal (*pretes*). Berdasarkan hasil menulis siswa dengan judul “Banjir Bandang” maka terlihat beberapa faktor kesalahan dalam menulis teks eksplanasi. Dari hasil analisis aspek Isi, isi tulisan tersebut sudah cukup menguasai topik yang dibahas yaitu tentang penyebab terjadinya bencana banjir bandang. Akan tetapi pengembangan topik dalam aspek isi masih terbatas dan kurang terperinci. Subtansi yang dipaparkan sangat minim dan kurang tepat. Hal ini dapat dilihat pada paragraf pertama kalimat kedua yaitu, *karena ulah manusia yang membuang sampah di sungai terus menerus yang menyebabkan banjir*. Seharusnya kalimat tersebut diletakkan pada paragraf kedua kalimat pertama. Kemudian pada paragraf ketiga kalimat pertama, yaitu *Banyak orang yang sakit karena banjir seperti gatal” kare-na kotornya air, dan juga panas, batuk, pilek, dan lain-lain*. Seharusnya kalimat tersebut diletakkan pada paragraf kedua kalimat terakhir. Pada paragraf pertama hanya terdapat satu kalimat sehingga perlu ditambahkan kalimat-kalimat penjelas atau kalimat- kalimat pendukung kalimat utama.

Dalam aspek organisasi, meliputi tiga struktur teks eksplanasi. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa sudah berstruktur sebagaimana struktur teks eksplanasi yaitu, terdapat bagian pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Sama halnya dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol pada tulisan struktur teks eksplanasi masih kurang tertata dengan baik. Utamanya pada bagaian deretan

penjelas, dapat ditambahkan lagi mengenai akibat yang ditimbulkan setelah bencana banjir.

Dalam aspek kosakata, tulisan yang dihasilkan masih memiliki beberapa kekurangan. Misalnya pada paragraf kedua kalimat pertama *Banjir tersebut di sebabkan oleh sampah yang banyak yang membuat tersumbatnya sungai pada saat hujan deras dan hutan yang gundul tdk mampu menampung air hujan dan menyebabkan banjir dan tanah longsor*. Pada kalimat tersebut, banyak terjadi pengulangan kata hubung “yang” dan “dan” dalam satu kalimat. Penggunaan kata hubung “yang” dan “dan” secara berulang dalam satu kalimat tidak diperbolehkan karena makna dalam kalimat menjadi tidak efektif.

Dalam aspek pemilihan bahasa, tulisan yang dihasilkan masih memiliki kesalahan pada bagian penempatan struktur kalimat. Misalnya pada paragraf kedua kalimat pertama *Banjir tersebut di sebabkan oleh sampah yang banyak yang membuat tersumbatnya sungai pada saat hujan deras dan hutan yang gundul tdk mampu menampung air hujan dan menyebabkan banjir dan tanah longsor*. Seharusnya, kalimat tersebut di jadikan menjadi dua kalimat sehingga *Banjir disebabkan oleh sampah yang menumpuk, tumpukan sampah yang terlalu banyak dapat menyebabkan tersumbatnya aliran sungai saat hujan deras tiba. Faktor lain yang menyebabkan banjir adalah hutan gundul, hutan gundul dapat menyebabkan banjir dan tanah longsor*.

Dalam aspek mekanik, kesalahan yang terjadi adalah kesalahan pada kata, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca. Kesalahan pada kata, berupa penyingkatan misalnya pada kata **tdk** (*tidak*), **/** (*atau*), **gatal**” (*gatal*-

gatal). Sedangkan, kesalahan kata karena kurang ketelitian misalnya kata **mancatnya** (mancetnya), dan **ramah** (rumah). Kesalahan pada penggunaan huruf kapital terjadi pada kata setelah tanda titik, mulai dari paragraf pertama sampai paragraf terakhir pada tiap-tiap awalan masih menggunakan huruf kecil. Seharusnya setiap awal kalimat menggunakan huruf kapital. Kesalahan mekanik juga terjadi pada penggunaan tanda baca, misalnya pada kalimat *maka itu kita juga harus menjaga kebersihan dan melakukan reboisasi atau tebang pilih dan membuang sampah pada tempatnya*. Seharusnya kata **maka itu** harus diimbuhkan kata “dari” dan tanda baca “koma” diakhir, sehingga menjadi kata *maka dari itu*, untuk menyatakan sebuah maksud tertentu.

Banjir

Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah banjir. Banjir merupakan fenomena alam, dimana wilayah daratan bumi digenangi oleh air. Biasanya wilayah yang sering terkena banjir adalah wilayah yang berada di dataran rendah atau wilayah yang dekat dengan sungai.

Penyebab terjadinya banjir pun beragam, ada yang murni faktor alam dan ada juga yang disebabkan oleh ulah manusia. Faktor alam biasanya karena curah hujan yang tinggi dan saluran air tidak mampu menampung air tersebut. Adapun manusia biasanya membuang sampah secara sembarangan terutama ke saluran air. Akibatnya sampahpun menumpuk dan menutupi saluran air, sehingga air tidak bisa mengalir dan akhirnya membeludak ke daratan.

Banjir memang sudah biasa terjadi terutama di Indonesia, oleh karena itu kita sebagai warga negara yang baik maka sudah seharusnya kita ikut mengurangi kemungkinan terjadinya bencana banjir, yaitu dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, dan ikut membuat daerah resapan air.

Tulisan di atas adalah contoh hasil kemampuan menulis teks eksplanasi kelas kontrol yang masuk dalam kategori sedang-tinggi pada saat tes awal (*pretes*). Berdasarkan hasil menulis siswa dengan judul “Banjir” maka terlihat beberapa faktor kesalahan dalam menulis teks eksplanasi. Dari hasil analisis aspek Isi, isi tulisan tersebut sudah cukup menguasai topik yang dibahas yaitu tentang peristiwa bencana banjir. Gagasan yang diungkapkan cukup relevan dengan topik yang dipilih, substansi yang dipaparkan cukup tepat namun perlu ditambahkan kalimat-kalimat pendukung terutama pada bagian deretan penjelas.

Dalam aspek organisasi, meliputi tiga struktur teks eksplanasi. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa sudah berstruktur sebagaimana struktur teks eksplanasi yaitu, terdapat bagian pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Tiap-tiap bagian struktur teks eksplanasi dipaparkan secara runtut dan jelas. Namun, pada bagian deretan penjelas akibat yang ditimbulkan oleh banjir di jelaskan secara singkat, dan alangkah lebih bagus lagi jika ditambahkan akibat banjir bagi manusia dan lingkungan sekitar.

Dalam aspek kosakata, tulisan yang dihasilkan sudah cukup baik, terdapat kesalahan kecil tetapi tidak membingungkan makna. Misalnya, pada paragraf kedua kalimat pertama *penyebab terjadinya banjir pun beragam . ada yang murni faktor alam dan ada juga juga yang disebabkan oleh ulah manusia*. Kata *juga* pada kalimat tersebut terjadi pengulangan sebanyak dua kali, seharusnya kata *juga* cukup dituliskan satu kali dalam kalimat. Meski demikian, kalimat tersebut masih dapat dipahami maknanya.

Dalam aspek penggunaan bahasa, tulisan yang dihasilkan masih ditemukan kesalahan penulisan pada penempatan struktur kalimat, misalnya *Banjir memang sudah biasa terjadi terutama di Indonesia*. Seharusnya kalimat tersebut bisa menjadi lebih efektif dengan perubahan kalimat menjadi *Banjir seringkali terjadi di wilayah Indonesia*.

Dalam aspek mekanik, tulisan yang dihasilkan banyak ditemukan kesalahan seperti penyingkatan kata, penggunaan huruf kapital dan kesalahan penempatan tanda baca titik. Kesalahan penyingkatan kata, misalnya kata *wilayah²* seharusnya (*wilayah-wilayah*). Kesalahan pada penggunaan huruf kapital, misalnya *Penyebab terjadinya banjir pun beragam. ada yang murni faktor alam dan ada juga juga yang disebabkan oleh ulah manusia*. Seharusnya, setelah tanda baca titik diakhir kalimat maka kalimat berikutnya harus menggunakan huruf kapital di awal kalimat. Kesalahan mekanik juga terjadi pada penempatan tanda baca titik, misalnya *sehingga air tidak bisa mengalir dan akhirnya . membeludak . ke daratan*, pada kalimat tersebut di tengah-tengah kalimat terdapat tanda titik sebanyak dua kali dalam satu kalimat. Hal tersebut tidak diperbolehkan karena tanda baca titik digunakan di akhir sebuah kalimat.

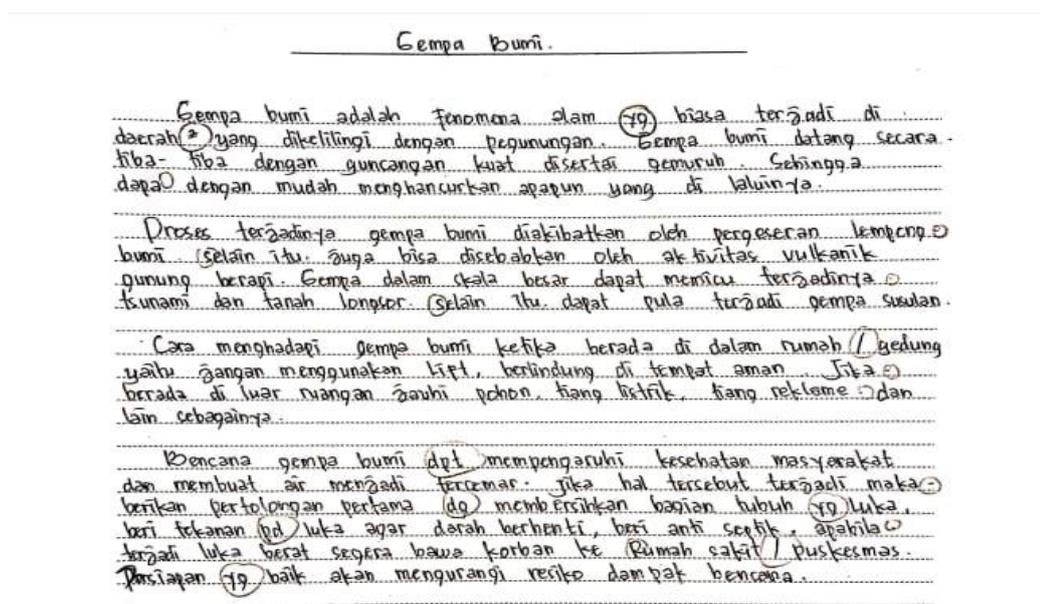
b. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kondisi akhir kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes akhir (*posstest*) menulis teks eksplanasi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian

berupa pedoman penskoran tes kemampuan menulis teks eksplanasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut kemudian diperoleh nilai tes akhir (*posstest*) kelas eksperimen dan kontrol.

Diketahui bahwa, nilai tertinggi kelas eksperimen sebesar 95, nilai terendah sebesar 60, mode sebesar 85, nilai tengah (*median*) sebesar 80.00, dan nilai rata-rata (*mean*) 78.33. Adapun nilai tertinggi kelas kontrol sebesar 90, nilai terendah sebesar 55, mode sebesar 70, nilai tengah (*median*) sebesar 72.50, dan nilai rata-rata (*mean*) 72.00. Dari hasil yang sudah dipaparkan, nilai kelas eksperimen maupun kelas kontrol tergolong tinggi.

Penilaian hasil menulis teks eksplanasi diolah dengan kriteria penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi, yaitu (1) aspek isi, (2) aspek organisasi, (3) aspek kosakata, (4) aspek penggunaan bahasa, dan (5) aspek mekanik. Berikut akan dipaparkan hasil analisis tulisan teks eksplanasi tes akhir (*posstest*) kelas eksperimen dan kontrol.



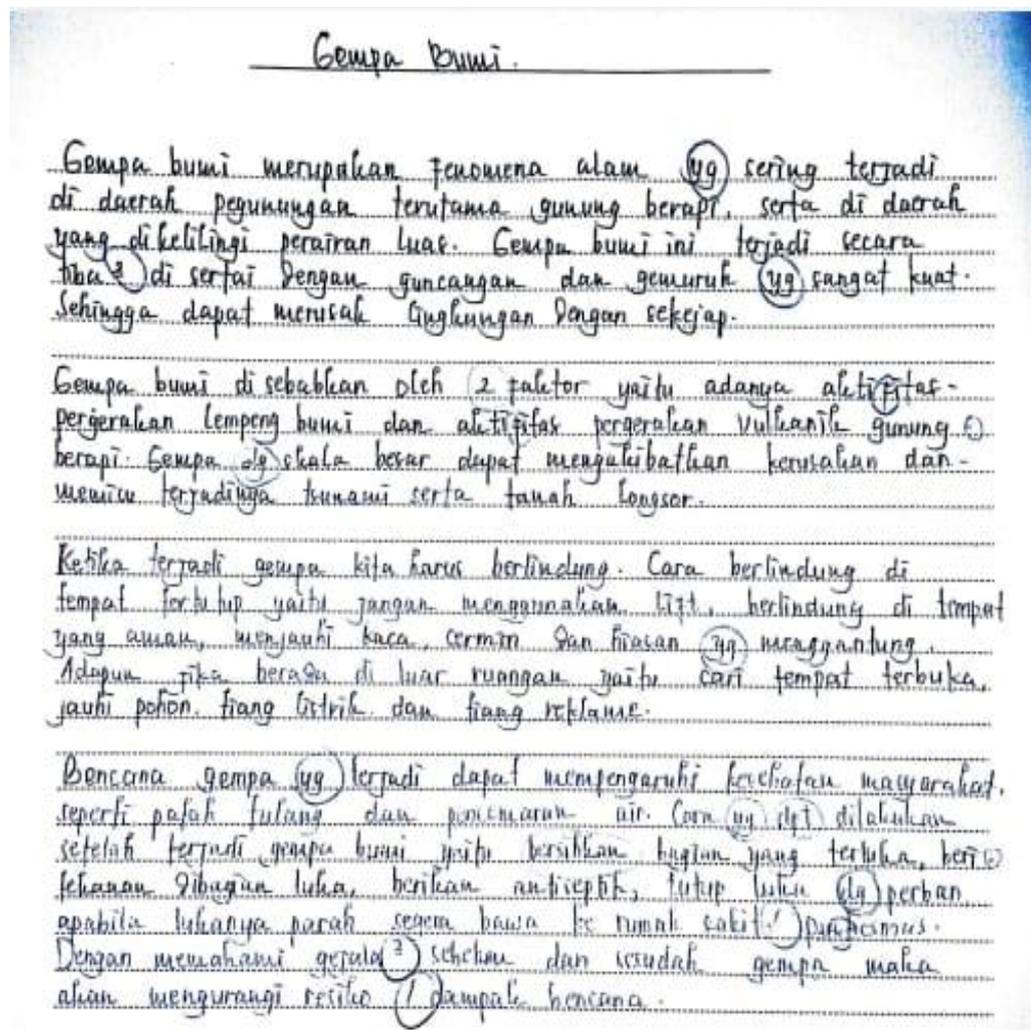
Tulisan di atas adalah contoh hasil kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen yang masih dalam kategori rendah-sedang pada tes akhir (*posstest*). Berikut adalah hasil analisis contoh tulisan teks eksplanasi berjudul “Gempa Bumi”. Dari aspek Isi, isi yang dikembangkan cukup relevan dengan topik. Hal tersebut dapat terlihat dari penyampaian penulis yang sudah lancar dalam mengembangkan topik berupa proses terjadinya bencana gempa bumi.

Dalam aspek organisasi, tulisan yang dihasilkan oleh siswa sudah berstruktur sebagaimana struktur teks eksplanasi yaitu, terdapat bagian pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Pada bagian deretan penjelas, gagasan yang menyatakan penyebab terjadinya gempa bumi akibat aktivitas vulkanik gunung berapi masih diungkapkan secara singkat, alangkah lebih bagus lagi jika diungkapkan aktivitas vulkanik gunung berapi lebih detail lagi.

Dalam aspek kosakata dan penggunaan bahasa, tulisan yang dihasilkan sudah baik. Pemilihan kosakata tidak terjadi kesalahan, begitupun dalam penggunaan bahasa struktur penulisan yang dipilih sudah tepat, lancar, dan tertata sehingga tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan makna dan pemborosan kata.

Dalam aspek mekanik, tulisan yang dihasilkan masih memiliki banyak kesalahan dalam penempatan tanda baca yang kurang tepat, penggunaan huruf kapital dan penyingkatan kata. Kesalahan yang sering terjadi adalah penempatan tanda baca “titik”, misalnya *proses terjadinya gempa bumi diakibatkan oleh pergeseran lempeng . bumi*, penempatan tanda titik di tengah-tengah kalimat

tidak diperbolehkan karena penempatan tanda titik selalu diakhir kalimat, menyatakan jam dan lain sebagainya. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada tulisan ini ditemukan di beberapa awal kalimat, seharusnya setelah tanda titik di akhir kalimat kata berikutnya harus menggunakan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital berfungsi di awal kalimat, nama tempat, nama seseorang, gelar dan lain sebagainya. Selanjutnya, kesalahan penyingkatan kata terletak pada kata *yg*, *dpt*, *dg*, *garis miring (/)* seharusnya yang benar adalah *yang*, *dapat*, *dengan*, atau.



Tulisan di atas adalah contoh hasil kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen dalam kategori sedang-tinggi pada tes akhir (*posstest*). Berikut adalah hasil analisis contoh tulisan teks eksplanasi berjudul “Gempa Bumi”. Dari aspek Isi, isi yang dikembangkan cukup relevan dengan topik yang dibahas, pengembangan topik dijelaskan secara sederhana runtut dan jelas.

Dalam aspek organisasi, tulisan yang dihasilkan oleh siswa sudah berstruktur sebagaimana struktur teks eksplanasi yaitu, terdapat pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Masing-masing aspek organisasi sudah terpenuhi dengan baik. Dalam aspek kosakata dan bahasa, tulisan yang dihasilkan sudah baik, kalimat yang digunakan sederhana, tepat dan tidak menimbulkan penafsiran makna ganda, struktur bahasa yang dipilih juga sudah baik dan tepat.

Dalam aspek mekanik, tulisan yang dihasilkan hanya memiliki kesalahan kecil seperti kesalahan pada penggunaan kata dan penyingkatan kata. Kesalahan pada penggunaan kata terdapat pada kata *aktifitas* seharusnya yang benar adalah *aktivitas*. Sedangkan kesalahan pada penyingkatan kata, yaitu kata *yg*, *angka 2*, *dpt*, *dg*, dan *garis miring (/)* seharusnya yang benar adalah *yang*, *dua*, *dapat*, dan *atau*.

Gempa Bumi

Pernyataan Umum :

Gempa Bumi adalah getaran atau guncangan secara tiba-tiba karena pergerakan lapisan bahu bumi yg berasal dari bawah bumi. Peristiwa gempa bumi sering terjadi pada daerah yg dekat dengan gunung dan laut.

Detail penjabar :

Gempa bumi terjadi karena tersesarnya lempeng bumi gunung meletus. Gempa bumi terkadang terjadi secara cepat tetapi terkadang juga lama yg di sertai dengan dampaknya yg hebat. Getaran gempa bumi bisa merambat yg dapat menghancurkan semua yg dilaluinya. Karena getaran yg begitu kencang juga bisa menyebabkan korban jiwa. Gempa bumi ada 2 macam yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik adalah gempa yg terjadi apabila kerak bumi menjadi gertina / lunak sehingga mengalami pergerakan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapur di lapisan, seperti halnya salju. Akibat lapisannya sangat lambat sehingga terpecah-pecah dan berabrakan antara lapisan satu dengan yg lain maka terjadilah gempa. Sedangkan gempa vulkanik adalah gempa yg terjadi apabila adanya letusan gunung berapi yg sangat dahsyat. Gempa vulkanik berbeda dengan gempa tektonik perbedaannya adalah gempa tektonik itu sering terjadi sedangkan gempa vulkanik jarang terjadi.

Interpretasi :

Gempa terjadi secara tiba-tiba, tetapi gempa paling sering terjadi pada tempat-tempat tertentu seperti pada batas plat pasifik tempat yg banyak gunung berapinya di kenal dengan lingkaran api.

Dipindai dengan CamScanner

(Posstest Kontrol/ 12)

Tulisan di atas adalah contoh hasil kemampuan menulis teks eksplanasi kelas kontrol yang masih dalam kategori rendah-sedang pada tes akhir (*posstest*). Berikut adalah hasil analisis contoh tulisan teks eksplanasi berjudul “Gempa Bumi”. Dari aspek Isi, Isi yang dikembangkan cukup relevan dengan topik yang dipilih. Pengembangan gagasan juga tersampaikan dengan baik. Dalam aspek

organisasi, tulisan yang dihasilkan oleh siswa sudah mencakup struktur teks eksplanasi yaitu, terdapat pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Namun, pada bagian pernyataan umum dan interpretasi masih dijelaskan secara singkat. Oleh sebab itu, lebih baik lagi jika dapat ditambahkan kalimat-kalimat pendukung kalimat utama. Pada bagian deretan penjelas bisa ditambahkan mengenai akibat yang ditimbulkan dari bencana gempa bumi.

Dalam aspek kosakata dan penggunaan bahasa, tulisan yang dihasilkan sudah baik. Pada bagian interpretasi, terdapat sedikit kesalahan pada penempatan struktur kata, misalnya *gempa paling sering terjadi pada tempat-tempat tertentu seperti pada batas plat pasifik tempat yang banyak gunung berapi nya dikenal dengan lingkaran api*. Seharusnya, lebih tepat jika *gempa paling sering terjadi pada tempat-tempat tertentu seperti batas plat pasifik dan tempat yang banyak terdapat gunung berapi, tempat tersebut dikenal dengan istilah lingkaran api karena dikelilingi oleh gunung berapi*.

Dalam aspek mekanik, kesalahan terjadi pada penggunaan kata dan penyingkatan kata. Kesalahan pada penggunaan kata terdapat pada kata **gunug**, dan **dasyat** seharusnya yang benar adalah **gunung** dan **dahsyat**. Selanjutnya, kesalahan pada penyingkatan kata adalah kata **yg**, **angka 2** dan **garis miring (/)** seharusnya **yang**, **dua** dan **atau**.

Gempa Bumi

Penyertaan umum:

Gempa bumi adalah getaran/goncangan yg terjadi karena pergeseran lapisan bumi yang berasal dari bawah bumi. Peristiwa alam itu sangat sering terjadi di daerah yang berdekatan dengan gunung berapi dan juga di daerah yg banyak dikelilingi oleh lautan yg luas.

Peretasan pengelas:

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lempeng bumi & letusan gunung yg sangat dahsyat. Selain itu, gempa bumi juga terjadi dengan begitu cepat dengan dampak yang sangat hebat. Maka dari itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi yang kuat bisa merambat ke segala arah sehingga bisa menghancurkan bangunan dan menyebabkan adanya korban jiwa. Berdasarkan penyebab terjadinya gempa bumi dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu, gempa tektonik dan gempa vulkanik.

Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi lunak sehingga dapat menyebabkan pergerakan. Teori "Tektonik Plate" berisi penjelasan bahwa bumi kita terdiri dari beberapa lapisan kerak. Seberapa besar daerah lapisan kerak ini bisa hancur & bisa mengumpul di lapisan. Lapisan ini bergerak sangat lambat sehingga dapat terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Sementara itu gempa vulkanik terjadi karena letusan gunung berapi yang dahsyat. Gempa vulkanik ini sangat jarang terjadi.

Interpretasi:

Gempa bumi dapat terjadi kapan saja. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat tertentu saja, seperti pada batas plat pasifik. Tempat ini banyak dikenal dengan lingkaran api karena banyaknya gunung berapi.

(Posstest Kontrol/17)

Tulisan di atas adalah contoh hasil kemampuan menulis teks eksplanasi kelas kontrol dalam kategori sedang-tinggi pada tes akhir (*posstest*). Berikut adalah hasil analisis contoh tulisan teks eksplanasi berjudul "Gempa Bumi".

Dari aspek Isi, isi yang dikembangkan sudah relevan dengan topik yang dipilih. Pengembangan gagasan sudah memadai, ide tersampaikan dengan baik.

Dalam aspek organisasi, tulisan yang dihasilkan oleh siswa sudah berstruktur sebagaimana struktur teks eksplanasi yaitu, terdapat pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Keseluruhan organisasi sudah tersampaikan dengan baik. Dalam aspek pemilihan kosakata dan penggunaan bahasa tulisan ini sudah tertata dengan baik, bahasa yang digunakan sederhana dan jelas sehingga tidak terdapat pemborosan kata dan penafsiran makna yang membingungkan.

Dalam aspek mekanik, tulisan yang dihasilkan hanya terdapat sedikit kesalahan, yaitu dalam penyingkatan kata. Misalnya kata *yg*, *garis miring(/)*, *angka 2*, dan *simbol &*. Seharusnya yang benar adalah *yang*, *atau*, *dua*, dan *dan*.

Setelah dibandingkan hasil tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*posstest*) tulisan teks eksplanasi kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terjadi kenaikan rata-rata dari tes awal 70.50 menjadi 78.33 pada tes akhir. Sedangkan pada kelas kontrol juga mengalami kenaikan rata-rata dari tes awal 67.00 menjadi 71.17 pada tes akhir. Selisih kenaikan rata-rata kelas eksperimen sebesar 7.883 dan kelas kontrol sebesar 4.167. Sehingga, kelas eksperimen sebesar 7.883 > 4.167 kelas kontrol. Jadi, kesimpulannya kelas eksperimen memiliki peningkatan rata-rata yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

c. Keefektivan Media Video Animasi Gambar Berseri pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Hasil analisis data dari kedua kelas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemerolehan nilai rata-rata *pretes-postest* kelas eksperimen sebesar 7.500 dan nilai rata-rata *pretes-postest* kelas kontrol sebesar 4.000. Hal tersebut menunjukkan kelas eksperimen memiliki nilai rerata yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rerata kelas kontrol.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan pada kedua kelas, terdapat beberapa perbedaan, yaitu siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, siswa juga lebih antusias dalam memahami isi gagasan yang terdapat dalam video yang sedang ditayangkan. Hal tersebut, dapat terlihat dari hasil tulisan teks eksplanasi, tulisan yang dihasilkan kelas eksperimen saat *posstest* lebih baik dalam hal segi isi dan organisasi dibandingkan dengan hasil tulisan kelas kontrol. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sebelumnya seperti minimnya sumber inspirasi untuk dituangkan dalam bentuk tulisan sedikit telah berkurang dengan adanya penerapan media video animasi gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan uji T sampel berhubungan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji T sampel berhubungan *Paired Sample T-Tes* digunakan peneliti untuk menguji perbedaan antara dua sampel

berpasangan, artinya kedua sampel memiliki subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada saat sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*).

Berdasarkan hasil sig. (2-tailed), pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ taraf signifikansi. Sedangkan, pada kelas kontrol diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ taraf signifikansi. Nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar $7.500 > 4.000$ kelas kontrol. Jadi, hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, penggunaan media video animasi gambar berseri pada pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan media video animasi gambar berseri di kelas kontrol.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media video animasi gambar berseri pada pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Bustanul Ulum Minggirsari, Blitar efektif digunakan dalam pembelajaran. Media video animasi gambar berseri efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya pada materi pembelajaran menulis teks eksplanasi, karena pada materi tersebut terdapat banyak materi yang harus dipahami oleh siswa. Teks eksplanasi adalah teks yang memaparkan suatu kejadian atau peristiwa baik alam, sosial maupun budaya berdasarkan kejadian sebenarnya (*faktual*). Biasanya dalam suatu pembelajaran teks eksplanasi, siswa kesulitan memahami materi karena keterbatasan ide yang dimiliki. Pembelajaran yang seharusnya diperoleh melalui

proses pengamatan secara langsung tidak diperbolehkan karena keterbatasan waktu serta berpotensi membahayakan siswa. Oleh sebab itu, kehadiran media pembelajaran berupa video animasi gambar berseri hadir sebagai pengganti alam sekitar sekaligus sebagai sumber inspirasi siswa dalam mengembangkan gagasannya untuk dituangkan dalam bentuk tulisan teks eksplanasi.

Media video animasi gambar berseri dapat membantu siswa dalam pemahaman materi, sumber inspirasi sehingga meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Jadi, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media video animasi gambar berseri pada pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Bustanul Ulum Minggirsari, Blitar efektif untuk digunakan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Azizah Mukaromah (2019) dengan judul “Keefektifan Model *Quantum Teaching* dengan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Purwokerto” dan Citra Famela judul “Efektivitas Penerapan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII Mts Al- Muttaqin Plemahan”. Kesimpulan dari penelitian Azizah Mukaromah (2019) adalah penggunaan model *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen dibandingkan dengan media konvensional, sedangkan pada penelitian Citra Famela penggunaan media video animasi efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Al-Muttaqin Plemahan.